

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *interpersonal forgiveness* dan harga diri pada individu yang mengalami perselingkuhan dalam hubungan pacaran. Artinya, semakin tinggi semakin tinggi *interpersonal forgiveness* individu, maka semakin tinggi pula harga diri yang dimilikinya, sebaliknya, semakin rendah *interpersonal forgiveness* individu, maka semakin rendah pula harga diri yang dimilikinya. Meskipun demikian, kekuatan hubungan antara kedua variabel yang tergolong kecil, yang menunjukkan bahwa *interpersonal forgiveness* bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi harga diri, melainkan berjalan selaras dengan faktor-faktor lain seperti regulasi emosi, gaya kelekatan, dan dukungan sosial yang tidak diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, proses memaafkan pasangan yang mengalami perselingkuhan dalam hubungan pacaran merupakan fenomena psikologis yang kompleks dan tidak dapat dipahami hanya dengan satu faktor tunggal seperti harga diri saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1 Bagi individu yang mengalami perselingkuhan dalam hubungan pacaran

Individu yang mengalami perselingkuhan dalam hubungan pacaran disarankan untuk tidak menjadikan proses memaafkan pasangan sebagai satu-satunya cara dalam memulihkan harga diri, mengingat harga diri juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan sosial dari keluarga dan sahabat, penerimaan diri, serta kemampuan individu memaknai pengalaman yang dialami secara adaptif. Individu juga disarankan terbuka mencari dukungan psikologis, baik dari lingkungan terdekat maupun tenaga profesional, apabila proses pemulihan dirasa berat untuk dijalani sendiri.

- 2 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Nilai *Pearson correlation* antara *interpersonal forgiveness* dan harga diri yang kecil, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti kemungkinan adanya variabel lain yang berperan mediator atau moderator dalam hubungan kedua variabel tersebut. Selain itu, ditemukannya dua aitem pada skala harga diri yang memiliki nilai daya beda di bawah batas yang disyaratkan. Kedua aitem tersebut dipertahankan agar aspek dalam skala tetap terwakilkan secara memadai. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan atau menambahkan jumlah aitem

skala harga diri pada aspek *virtue* dan *competence*, dengan jumlah aitem yang lebih banyak, aitem dengan nilai daya beda rendah dapat digugurkan tanpa membuat aspek tersebut kehilangan keterwakilan dalam skala.

